

---

## PENGEMBANGAN E-MODUL DENGAN STRATEGI 5M MERDEKA BELAJAR PENUNJANG BLENDED LEARNING MATA PELAJARAN EKONOMI

<sup>1</sup>Khikmatul Aini, <sup>2</sup> Riza Yonisa Kurniawan

Universitas Negeri Surabaya

[khikmatul.18038@mhs.unesa.ac.id](mailto:khikmatul.18038@mhs.unesa.ac.id), [rizakurniawan@unesa.ac.id](mailto:rizakurniawan@unesa.ac.id)

### ABSTRACT

*Quality education is the initial milestone in creating quality human resources. The introduction of the Independent Learning Curriculum by the Ministry of Education and Culture is one of the steps to creating quality education. In line with this, the 5M Strategy is here to support an independent learning process, especially in learning with the Blended Learning model. Teaching materials play an important role in learning activities and must continue to be developed and adapted to current learning conditions. Therefore, researchers conducted research on the development of E-Modules with the 5M independent learning strategy to support Blended Learning. This development research was conducted using the 4-D Thiagarajan model. The purpose of the study was to determine the stages of product development, determine the feasibility level of the E-Module, and determine the response of students to the E-Module. The research subjects were 30 students from class XI IPS MAN 2 Gresik. The data collection instruments consisted of review sheets and validation sheets by material experts, linguists, graphic experts, and response sheets for test subjects, namely students. Based on the acquisition of expert validation scores in the very appropriate category, or 94% for material, 91% for graphics, and 74% for language, it shows that E-Module products are feasible to be used as teaching materials and to increase students' interest in active learning and facilitate the independent learning process because it gets a very good response from students, namely 96%.*

*Keywords: E-Module, Blended Learning, 5M for Independent Learning*

### ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas menjadi tonggak awal dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar oleh Kemdikbudristek merupakan salah satu langkah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut, Strategi 5M hadir untuk mendukung proses belajar yang merdeka, khususnya pada pembelajaran dengan model *Blended Learning*. Bahan ajar memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran dan harus terus dikembangkan serta disesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat ini. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian pengembangan E-Modul dengan strategi 5M merdeka belajar penunjang *Blended Learning*. Penelitian pengembangan ini dilakukan menggunakan model 4-D Thiagarajan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tahapan pengembangan produk, mengetahui tingkat kelayakan pada E-Modul dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap E-Modul. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik dari kelas XI IPS MAN 2 Gresik. Instrumen pengambilan data terdiri dari lembar telaah dan lembar validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, serta lembar respon subjek uji coba yaitu peserta didik. Berdasarkan perolehan nilai validasi ahli dengan kategori sangat layak, atau masing-masing sebesar 94% untuk materi, 91% untuk grafik dan 74% untuk bahasa, menunjukkan produk E-Modul layak untuk digunakan sebagai bahan ajar serta untuk meningkatkan minat belajar peserta didik secara aktif dan memudahkan proses belajar mandiri karena mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik yaitu 96%.

*Kata kunci : E-Module, Blended Learning, 5M Merdeka Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal yang krusial guna meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Wijayanti & Ghofur, 2021). Sangat penting untuk mempunyai sumber daya manusia yang unggul sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan suatu bangsa. Terlebih di masa Revolusi Industri 4.0 kala ini, yaitu masa yang ditopang oleh *cyber-physical system*, didukung oleh kemajuan teknologi, basis data, pengetahuan, inovasi serta jaringan yang mencirikan masa penegasan tumbuhnya abad kreatif. Menyikapi hal tersebut harus diimbangi dengan pendidikan yang berkualitas (Murni, 2019). Peningkatan kualitas pendidikan merupakan titik fokus bagi semua negara, tidak terkecuali Indonesia. Hingga saat ini pemerintah telah melakukan banyak strategi dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Sriwahyuni et al., 2019). Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, setidaknya ada 3 hal yang perlu diperhatikan, yaitu aspek pendidikan, aspek kurikuler, dan aspek pembelajaran (Al-Tabany, 2014). Masing-masing aspek tersebut sangat berpengaruh dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Merdeka belajar menjadi awal dari kebijakan yang diberlakukan oleh Kemdikbudristek sebagai upaya memperbaiki sistem pendidikan nasional (Sekretariat GTK, 2020).

Kebijakan Merdeka Belajar telah diluncurkan pada tahun 2020 lalu. Menurut Mendikbud, Merdeka Belajar akan menjadi tren pembelajaran yang berfokus dalam pengembangan sumber daya manusia untuk masa depan (Murni, 2019). Melalui merdeka belajar, setiap satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk berinovasi (Kemendikbud, 2020). Untuk mendukung terselenggaranya pendidikan yang sesuai dengan konsep Merdeka Belajar, strategi 5M menjadi jawaban yang tepat karena strategi tersebut telah diformulasikan untuk menyesuaikan esensi dari konsep Merdeka Belajar (Aditama & Sugiharto, 2021).

Dari kegiatan oservasi di kelas XI IPS 3 MAN 2 Gresik diketahui akan adanya tuntutan untuk menerapkan pembelajaran secara campuran atau *blended learning*, termasuk dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Meskipun di sekolah sudah disediakan fasilitas *E-learning* sebagai sarana penunjang pembelajaran secara *online* yang bisa digunakan sebagai salah satu platform guru dalam menyediakan bahan ajar secara beragam, namun dalam prakteknya bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan *blended learning* sangat kurang karena peserta didik hanya menggunakan satu bahan ajar sebagai sumber belajarnya yaitu lembar kerja peserta didik (LKS). Disisi lain, guru juga belum memaksimalkan penggunaan *e-learning* tersebut karena biasanya hanya dimanfaatkan untuk sarana instruksional kegiatan belajar yang akan dilakukan. Kegiatan yang demikian menjadi faktor kurang terariknya peserta didik dalam membaca dan mempelajari secara mandiri bahan ajar yang disediakan tersebut. Untuk itu dibutuhkan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan karakteristik peserta didik agar tercipta proses pembelajaran bermakna, salah satunya adalah dengan menerapkan strategi 5M.

Sehubungan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan *Blended learning* memungkinkan untuk melakukan aktivitas interaksi pembelajaran kapan saja, di mana saja, sehingga memerlukan akses fleksibel terhadap modul yang digunakan. Modul dalam bentuk elektronik merupakan pilihan yang tepat karena dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran yang membutuhkan akses yang fleksibel

tersebut. Penggunaan modul elektronik sebagai bahan ajar dalam pembelajaran berbasis *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. (Fatmianeri et al., 2021)

Bahan ajar dalam bentuk elektronik dapat disusun dengan memanfaatkan beragam aplikasi, salah satunya yaitu Canva (Balasubramani, 2018). Canva memiliki antarmuka *drag-and-drop* yang mudah digunakan karena tersedianya akses ke lebih dari satu juta foto, grafik, dan *font* (Canva, 2020). Canva dapat digunakan untuk memfasilitasi pembuatan dokumen secara online dengan dokumen yang cepat, mudah, dan menarik (Aminah, 2022). Pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi canva dengan melibatkan peserta didik didalamnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang teknologi digital (Rahayu et al., 2021). Pembuatan bahan ajar dengan canva dimulai dengan mendaftar akun untuk menjadi pengguna, selanjutnya memilih jenis desain bentuk dokumen A4.

Penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan pengembangan dengan strategi 5M oleh (Duwika et al., 2021) memperoleh kelayakan hasil pada pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara bertahap sebesar 73%. Penelitian berkaitan dengan pengembangan e-modul pada pembelajaran ekonomi dan pembelajaran jarak jauh oleh (Sa'diyah, 2021) dinyatakan layak secara teoritis dan secara empiris. Penelitian lain dilakukan oleh (Dewi et al., 2019) menyimpulkan bahwa penggunaan e-modul pada pembelajaran ekonomi telah meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 84,83% sehingga dapat dikatakan e-modul efektif untuk pembelajaran ekonomi dan dapat dipakai untuk pembelajaran individual.

Dari penjelasan diatas, sejauh ini masih belum ditemukan penelitian yang mendeskripsikan tentang pengembangan E-Modul yang menerapkan strategi 5M Merdeka Belajar, khususnya pada pelajaran ekonomi materi APBN dan APBD dalam Pembangunan Ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tahapan pengembangan produk, mengetahui tingkat kelayakan produk, dan mengetahui respon peserta didik terhadap produk yang dibuat. E-Modul di desain menggunakan Canva dan dikombinasikan dengan beberapa aplikasi pendukung lainnya hingga menjadi dokumen yang dapat di akses secara *online* karena disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada target sasaran, yaitu pembelajaran secara *blended learning*.

## **LANDASAN TEORI**

Strategi 5M dirumuskan dan diperkenalkan pada saat kegiatan Guru Belajar dan Berbagai Seri Masa Pandemi Covid-19 yang dilangsungkan Kemendikbud tahun 2020 (Duwika et al., 2021). Strategi 5M dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut: 1) Memanusiakan hubungan, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hubungan positif antara guru, peserta didik dan orang tua agar dapat memahami satu sama lain. 2) Memahami konsep, kegiatan pembelajaran yang memandu peserta didik tidak hanya menguasai konten, tetapi juga untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. 3) Membangun keberlanjutan, kegiatan pembelajaran yang memandu peserta didik melalui alur belajar yang terarah dan berkelanjutan melalui umpan balik dan berbagi praktik yang baik. 4) Memilih tantangan, kegiatan

pembelajaran yang membimbing peserta didik agar mampu menguasai keterampilan melalui suatu proses berjenjang dengan pilihan tantangan yang berarti. 5) Memberdayakan konteks, pembelajaran yang memandu peserta didik melibatkan sumber daya dan peluang di masyarakat sebagai sumber belajar serta peluang untuk berkontribusi pada perubahan (Shihab, 2018).

Tujuan dari Strategi 5M adalah meningkatkan kolaborasi antar stakeholder (peserta didik, pendidik dan orang tua), memprioritaskan porses belajar dan pengalaman belajar yang bermakna, yang disesuaikan dengan keterampilan dan kebutuhan peserta didik (Aditama & Sugiharto, 2021). Hal ini sesuai dengan ungkapan dari (Zhang et al., 2020) bahwa pembelajaran harusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kekuatan peserta didik agar tercapai hasil yang optimal. Strategi 5M dapat dilaksanakan guna mendukung proses belajar yang merdeka bagi peserta didik ketika pembelajaran menerapkan metode *Blended Learning* (Susanti, 2021).

*Blended Learning* atau yang biasa disebut dengan pembelajaran campuran adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan cara penyampaian pembelajaran antara konvensional berupa pembelajaran tatap muka dan *online* berbasis elektronik (McGrath, 2013). Sebelum menerapkan *blended learning*, terdapat enam langkah yang direkomendasikan untuk mencapai keberhasilan optimal. Salah satunya adalah dengan menentukan materi dan bahan ajar apa yang akan digunakan. Bahan ajar tersebut kemudian diubah sesuai dengan persyaratan sehingga layak digunakan dalam pembelajaran online. Saat menggunakan *blended learning* sebagai model pembelajaran, maka bahan ajar harus dirancang dalam tiga jenis yang berbeda yaitu pertama bahan ajar yang diharapkan bisa digunakan peserta didik dalam proses belajar secara mandiri, kedua yaitu bahan ajar dapat digunakan untuk pembelajaran dengan kegiatan dimana tatap muka secara langsung diperlukan, dan ketiga yaitu dapat menggunakan bahan ajar yang bisa digunakan selama pembelajaran berlangsung *online* (Hosela & Listiadi, 2021). Pemilihan bahan ajar yang sesuai akan meningkatkan efektifitas pembelajaran sesuai dengan tujuannya (Umamah, 2014).

## **METODOLOGI**

Metode pengembangan untuk E-Modul dengan Strategi 5M Merdeka Belajar sebagai Penunjang *Blended Learning* Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Materi "Menganalisis Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dalam Pembangunan Ekonomi" ini menerapkan model pengembangan jenis 4-D, yaitu model yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Dorothy S. Samuel, dan Melvyn I. Semmel yang di dalamnya terdapat 4 tahapan yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perencanaan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*) dan tahap terakhir adalah tahap penyebaran (*Disseminate*) (Thiagarajan et al., 1974). Namun dalam penelitian ini, peneliti menyelesaikan hingga tahap pengembangan saja, dan tidak dapat dilakukan hingga ke tahap penyebaran karena adanya keterbatasan peneliti. E-Modul dibuat dengan aplikasi canva dengan memanfaatkan beberapa fitur didalamnya seperti *embeds* untuk menambahkan video *youtube*, artikel dan slide interaktif untuk melengkapi pembahasan materi.

Uji coba dilakukan dengan dua cara yakni *expert appraisal* (penilaian ahli) dan *development testing* (pengujian pengembangan). *Expert appraisal* dilakukan oleh 3 orang ahli untuk memberikan nilai berupa validasi kelayakan terhadap materi, kebahasaan serta kegrafikan pada produk hasil pengembangan. *Development testing* adalah uji coba draft yang dikembangkan kepada subjek sasaran yang sebenarnya. Dalam hal ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sejumlah 30 partisipan yang mengakses E-Modul dan setelah itu peneliti akan mengamati proses pengujian dengan mengukur hasil perlakuan dalam hal minat dan respon terhadap produk.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Lokasi penelitian yaitu MAN 2 Gresik, salah satu madrasah aliyah yang beralamat di Jl. Raya Metatu No.7, Jogodalu, Kec. Benjeng, Kab. Gresik, Jawa Timur 61172. Subjek yang dituju yaitu 30 peserta didik dari kelas XI IPS 3 MAN 2 Gresik semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022, dan 3 orang ahli yang terdiri dari ahli bahasa, materi, dan grafis.

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah 2 macam angket berupa angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka berisi lembar telaah untuk digunakan ahli dalam memberikan saran dan masukan terkait pengembangan produk yang dijadikan acuan evaluasi dan revisi peneliti. Angket tertutup terdapat 2 jenis, yaitu pertama berupa lembar validasi kelayakan produk dengan skala *Likert* untuk ahli materi, kebahasaan dan kegrafikan, dan kedua yaitu angket untuk lembar respon peserta didik terhadap produk dengan skala *Guttman*.

**Tabel 1.** Skor menurut Skala *Likert*

Skor	Kualifikasi
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

(Sumber : Riduwan, 2016)

**Tabel 2.** Skor menurut Skala *Guttman*

Skor	Respon
1	Ya
2	Tidak

(Sumber : Riduwan, 2016)

Teknik analisis yang diterapkan untuk mengolah data dari hasil angket tertutup untuk menganalisis lembar hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, juga hasil respon peserta didik yang tergolong sebagai data kuantitatif adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Riduwan, 2016)

Presentase nilai yang diperoleh dari hasil analisis tersebut kemudian dikonversikan dengan skala *Likert* yang disesuaikan berdasarkan tabel kriteria interpretasi untuk mengetahui presentase kelayakan dibawah ini:

**Tabel 3. Kriteria Interpretasi Kelayakan E-Modul**

Presentase (%)	Kriteria
81-100	Sangat Layak
61-80	Layak
41-60	Cukup Layak
21-40	Tidak Layak
0-20	Sangat Tidak layak

(Sumber: Riduwan, 2016)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil penilaian dari pengembangan E-Modul yang dinyatakan layak harus memiliki presentase penilaian lebih dari sama dengan 61%.

**Tabel 4. Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik**

Presentase (%)	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Tidak Baik
0-20	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Riduwan, 2016)

Sesuai dengan kriteria interpretasi diatas, produk pengembangan dikatakan memiliki respon yang baik dari peserta didik ketika memiliki hasil interpretasi dengan nilai presentase  $\geq 61\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian pengembangan berupa produk berbentuk E-Modul yang dapat diakses peserta didik secara online melalui *e-learning* sekolah. Produk dibuat dengan melalui 4 tahapan yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*, yang mana tahapan-tahapan tersebut termasuk dalam penelitian pengembangan model 4-D. Namun dalam penelitian ini tahapan yang berhasil dilakukan terbatas hingga tahapan ketiga yakni tahap *develop* (pengembangan).

#### 1. Tahap pendefinisian (*Define*)

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan proses pembelajaran dan mengumpulkan informasi tentang karakteristik mata pelajaran dan objek penelitian yang akan membantu dalam pembuatan produk yang akan dikembangkan. *Define* dilakukan dengan beberapa analisis yaitu pertama analisis masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran di MAN 2 Gresik pada tahun ajaran 2021/2022 menerapkan pembelajaran secara *Blended Learning*. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan *E-Learning* yang dapat digunakan untuk melakukan video conference, presensi, upload bahan ajar dan lainnya. Namun adanya e-learning tidak dimanfaatkan guru secara maksimal, terutama yang dalam penyediaan bahan ajar untuk peserta didik. Kedua yaitu analisis peserta didik yang berkaitan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar. Hasilnya yaitu peserta didik mengalami kejenuhan dan

tidak bersemangat karena aktivitas yang dilakukan sebatas mempelajari materi dari buku cetak yang kurang memotivasi peserta didik untuk mandiri dalam belajar. Analisis terakhir yaitu analisis konsep, dengan tujuan untuk memastikan substansi daripada pengembangan yang selanjutnya akan dilakukan guna menjawab permasalahan yang ada. Konsep ini meliputi materi dan tujuan pembelajaran sehingga dapat membatasi sejauh mana pengembangan modul akan dilakukan.

## 2. Tahap perencanaan (*Design*)

Elektronik modul dirancang dengan memuat berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan strategi 5M Merdeka Belajar diantaranya yaitu, 1) Memanusiakan Hubungan, dengan menyediakan ruang diskusi dengan memanfaatkan *padlet* pada awal materi untuk memastikan peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran, penggunaan berbagai jenis media seperti infografis interaktif, video animasi, dan teks bacaan yang dimuat dalam elektronik modul guna untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang beragam, memberikan durasi pengerjaan tugas yang disesuaikan dengan jam belajar peserta didik selama pembelajaran *blended learning* berlangsung. 2) Memahami Konsep, memberikan contoh penerapan konsep atau materi dalam kasus nyata agar peserta didik dapat melihat kegunaan konsep sesungguhnya, memberikan referensi bacaan berupa artikel guna memperluas pemahaman peserta didik tentang konteks topik yang lebih luas. 3) Membangun Keberlanjutan, menginformasikan tujuan belajar di awal aktivitas berupa infografis untuk memastikan peserta didik memahami tujuan kegiatan pembelajaran, menyediakan ruang umpan balik dan tanya jawab menggunakan *mentimeter* untuk membantu peserta didik mengetahui tingkat kemajuan belajarnya, memberikan assesmen di setiap materi untuk mewujudkan rute belajar yang terarah. 4) Memilih tantangan, berupa penugasan yang bersifat opsional untuk mendalami materi. 5) Memberdayakan Konteks, dengan penugasan mandiri yang mengharuskan peserta didik terjun langsung ataupun secara online untuk mengetahui penerapan konsep materi di daerah sekitarnya.

## 3. Pengembangan (*Develop*)

Dalam tahap ini, validasi dilakukan oleh ketiga ahli yang ditetapkan sebelumnya guna mengetahui kelayakan dari modul yang telah dibuat. Validasi ahli materi yang dilakukan oleh Dra. Sutrami, guru mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Gresik mendapatkan hasil validasi dengan tingkat kelayakan "sangat layak" atau sebesar 94% dengan rincian berikut :

**Tabel 5. Hasil Validasi Materi**

No	Dimensi yang Ditinjau	Presentase
1	Lingkup materi	93%
2	Ketepatan isi materi	86%
3	Kemutakhiran Kontekstual	100%
4	Kepatuhan hukum dan undang-undang	100%
5	Aspek keterampilan	90%

6	Teknik penyajian	96%
7	Pendukung penyajian	88%
8	Penyajian pembelajaran	100%
<b>Rata-Rata</b>		<b>94%</b>

Sumber : Hasil oleh peneliti, 2022

Validasi ahli grafis oleh Riza Yonisa Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kaprodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya pada E-Modul memperoleh hasil validasi dengan tingkat kelayakan “sangat layak” atau sebesar 91%. Berikut rincian presentase hasil validasi:

**Tabel 6. Hasil Validasi Kegrafikan**

No	Dimensi yang Ditinjau	Presentase
1.	Ukuran bahan ajar	93%
2.	Tata letak bahan ajar	88%
3.	Tipografi bahan ajar	95%
4.	Ilustrasi bahan ajar	90%
5.	Komposisi warna bahan ajar	90%
<b>Rata-Rata</b>		<b>91%</b>

Sumber : Hasil oleh peneliti, 2022

Validasi bahasa oleh Dr. Titik Indarti, M.Pd Universitas Negeri Surabaya pada E-Modul memperoleh hasil validasi dengan tingkat kelayakan “layak” atau sebesar 74% dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Validasi Bahasa**

No	Dimensi yang Ditinjau	Presentase
1.	Tingkat Kesesuaian Perkembangan Peserta didik	80%
2.	Keterbacaan	80%
3.	Kemampuan Motivasi	80%
4.	Kelugasan	70%
5.	Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	70%
6.	Sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia	70%
7.	Penggunaan istilah dan lambang	70%
<b>Rata-Rata</b>		<b>74%</b>

Sumber : Hasil oleh peneliti, 2022

Hasil validasi yang dilakukan para ahli selanjutnya dihitung untuk mengetahui rata-rata keseluruhan kelayakan E-Modul. Skor yang didapatkan yaitu 86% dengan kategori “sangat layak” sehingga saat pembelajaran berlangsung secara *blended*, elektronik modul ini dapat dijadikan pilihan atau alternatif yang tepat untuk bahan ajar peserta didik. Berikut rincian rata-rata penilaian:

**Tabel 8. Rekapitulasi Presentase Kelayakan**

No	Dimensi yang Ditinjau	Presentase
1.	Materi	94%
2.	Kegrafikan	91%
3.	Kebahasaan	74%
<b>Rata-Rata</b>		<b>86%</b>

Sumber : Hasil oleh peneliti, 2022

Setelah validasi terhadap kelayakan produk oleh ahli selesai dilakukan dan didapatkan kategori “sangat layak”, tahap selanjutnya adalah uji coba produk kepada subjek sasaran yaitu 30 peserta didik dari kelas XI IPS 3 di MAN 2 Gresik. Pengujian produk dilakukan dengan menggunakan lembar kuisisioner yang di dalamnya memuat respon peserta didik terhadap 3 aspek penyajian e-modul yang mencakup materi, grafis, bahasa, serta penerapan 5M Merdeka Belajar yang dimuat dalam modul. Respon peserta didik terhadap aspek penyajian menunjukkan hasil 96% yang termasuk dalam kriteria “sangat baik” sebagaimana rincian berikut:

**Tabel 9. Respon Peserta Didik Terhadap Penyajian E-Modul**

No	Dimensi yang Ditinjau	Presentase
1.	Materi	93%
2.	Kegrafikan	100%
3.	Kebahasaan	95%
<b>Rata-Rata</b>		<b>96%</b>

Sumber : Hasil oleh peneliti, 2022

**Respon terhadap penerapan strategi 5M Merdeka Belajar juga mendapatkan hasil dengan kriteria “sangat baik” yaitu sebesar 95% dengan rincian presentase sebagai berikut:**

**Tabel 10. Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan 5M**

No	Dimensi yang Ditinjau	Presentase
1.	Memanusiakan Hubungan	98%
2.	Memahami Konsep	93%
3.	Membangun Keberlanjutan	93%
4.	Memilih Tantangan	100%
5.	Memberdayakan Konteks	93%
<b>Rata-Rata</b>		<b>95%</b>

Sumber : Hasil oleh peneliti, 2022

Berdasarkan presentase dari validasi ahli dan respon peserta didik terhadap pengembangan elektronik modul yang menunjukkan hasil perolehan nilai “sangat layak” dan “sangat baik” tersebut, elektronik modul yang dikembangkan bisa dikatakan layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar selama kegiatan *Blended Learning* berlangsung.

### **Pembahasan**

#### **1. Proses pengembangan E-Modul dengan strategi 5M Merdeka Belajar penunjang *Blended Learning***

Penelitian dalam pengembangan E-Modul ini menggunakan model dari Thiagarajan, yaitu *Four-D*. Proses penelitian dilakukan mulai tahap awal pendefinisian (*Define*) yang menghasilkan data berupa proses belajar mengajar di MAN 2 Gresik terdapat ketidaksesuaian antara penerapan sistem pembelajaran *Blended Learning* dengan penggunaan bahan ajar selama pembelajaran berlangsung, khususnya pada pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 3. Menurut (Nasution et al., 2019) bahan ajar untuk pembelajaran *Blended Learning* seharusnya dapat menstimulus sikap kemandirian peserta didik dalam belajar. Melalui pendefinisian ini dapat ditemukan gambaran awal yang penting untuk dijadikan dasar penetapan masalah yang ingin

diselesaikan. Penetapan permasalahan dalam suatu kondisi tertentu dapat membantu memudahkan untuk menemukan solusi pula. Dari permasalahan utama yang telah dijelaskan ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi secara efektif yaitu melalui pengembangan E-Modul yang menggunakan strategi merdeka belajar berupa penerapan 5M untuk memenuhi bahan ajar yang berpihak pada peserta didik. Hasil pendefinisian yang kedua berkenaan dengan karakteristik dan kognitif peserta didik di kelas XI IPS 3 yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman implementasi 5M merdeka belajar pada penyusunan E-Modul yang akan dikembangkan. Proses pendefinisian selanjutnya adalah analisis tentang konsep penyajian E-Modul, yaitu memuat materi ekonomi di semester 2 pada KD 3.6 tentang Menganalisis APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi. Analisis yang terakhir yaitu merumuskan tujuan yang didasarkan pada KD dan KI yang akan dicapai peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dari E-Modul yang dikembangkan.

Tahap kedua adalah perencanaan (*design*), yang dilakukan dalam upaya menghasilkan rancangan E-modul yang menerapkan konsep 5M Merdeka Belajar. Sesuai dengan hasil *define* yang dilakukan di awal, produk yang dikembangkan berupa modul elektronik yang disajikan secara *online* untuk bisa di akses peserta didik melalui *gadget* masing-masing. E-modul yang dikembangkan ditujukan untuk peserta didik kelas XI dengan isi materi APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi. Karena pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan mencapai intelektual atau kognitif saja, pembelajaran juga perlu untuk memanfaatkan penggunaan media tercetak, visual atau gambar, audio dan multimedia (Dewi et al., 2019). Untuk itu penyajian elektronik modul ini diintegrasikan dengan berbagai media interaktif seperti *Padlet* untuk berdiskusi dan refleksi, *Mentimeter* untuk tanya jawab, *Genial.ly* sebagai infografis interaktif, *Link* artikel untuk penyajian konsep dalam konteks nyata dan video youtube yang berisi penjelasan materi dan sumber berita yang sesuai. E-modul dibuat sesuai dengan format BNSP 2016 dengan kerangka yang memuat 1) sampul depan, 2) daftar isi, 3) pengenalan e-modul terdiri dari pendahuluan, panduan belajar, tujuan pembelajaran, 4) isi materi yaitu konsep APBN dan APBD, 5) tugas, 6) nilai karakter, 7) refleksi, dan 8) kuis.

E-modul yang sudah dirancang selanjutnya diupload oleh guru ke *e-learning* pada fitur bahan ajar yang kemudian dapat diakses peserta didik yang tergabung dalam kelas ekonomi semester genap menggunakan akun *e-learning* masing-masing yang sudah terdaftar. Pemilihan *e-learning* sebagai sarana dalam mengoperasikan e-modul yang dibuat tidak hanya untuk mengoptimalkan fasilitas yang ada, lebih dari itu penggunaan *e-learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menjadi cara belajar yang sehat bagi penggunaannya karena tidak menimbulkan hal negatif baik untuk guru maupun peserta didik. E-learning juga dapat melatih pembelajaran mandiri dan mengembangkan budaya berpikir kritis peserta didik (Ni Kd Mega Ratnawati et al., 2019).

Tahap selanjutnya yaitu pengembangan untuk menciptakan produk (*develop*) ketika produk sudah melalui tahap perencanaan dan pengujian. Langkah ini berisi beberapa langkah yang telah disiapkan sebelumnya. Draft pertama disebut versi asli produk yang dibuat. Pada draft I ini dilakukan pemeriksaan produk oleh ahli melalui telaah yang telah ditentukan dengan menyediakan lembar saran dan komentar. Setelah didapatkan evaluasi awal selanjutnya dilakukan revisi dan didapatkan draft II. Validator mereview dan memberikan penilaian kelayakan mengenai bahasa, grafis dan materi. Proses validasi dilakukan untuk memastikan penggunaan produk yang tepat. Draft II inilah yang diujicobakan kepada subjek penelitian di kelas XI IPS 3 MAN 2 Gresik.

## **2. Kelayakan E-Modul dengan strategi 5M Merdeka Belajar penunjang *Blended Learning***

Kelayakan E-Modul didasarkan pada hasil validasi oleh tenaga ahli yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Hasil validasi didapat dari pemberian nilai menggunakan kuesioner yang di olah dan disinkronkan dengan BNSP. Penilaian kelayakan penting untuk dilakukan karena suatu produk tidak dapat diuji sampai dianggap layak sebagaimana yang dinyatakan oleh (Martin et al., 2017) bahwa para ahli perlu memberikan penilaian dan mempertimbangkan hasilnya dalam evaluasi dan revisi pengembangan produk

Presentase kelayakan merujuk pada perolehan validasi yaitu pertama pada aspek materi dengan presentase sebesar 94%, dan termasuk dalam kriteria “sangat layak” setelah dilakukan revisi sesuai masukan ahli yaitu cakupan materi sesuai KD dimuat dengan lebih sederhana, keluasaan materi yang disesuaikan dengan jenjang peserta didik, dan penggunaan ilustrasi yang menarik kedalam materi sebagai pendukung penyajian. Kedua yaitu aspek bahasa dengan perolehan validasi 74% dan dinyatakan “layak” sesuai kriteria interpretasi. Hasil tersebut juga di dapatkan setelah mempertimbangkan masukan ahli dari lembar telaah diantaranya yaitu 1) Penggunaan ejaan dikoreksi kembali dan hanya menggunakan ejaan yang berlaku saat ini; 2) Mengunduh ejaan yang sesuai; 4) Perubahan struktur yang digunakan dalam beberapa dan disesuaikan bagaimana struktur kalimat yang benar dan bisa dipahami pembaca (peserta didik); 5) Penggunaan dan penulisan istilah asing yang sudah di-Indonesia-kan dilakukan pengecekan lagi di KBBI; Terakhir yaitu validasi aspek grafik yang memperoleh hasil 91% yang mana hasil tersebut juga masuk dalam kriteria “sangat layak”.

Secara keseluruhan dari hasil validasi pada ketiga dimensi yang mencakup aspek materi, bahasa, dan grafik menunjukkan perolehan presentase sebesar 86%, artinya E-Modul dengan strategi 5M merdeka belajar ini layak untuk dijadikan bahan ajar dalam menunjang kegiatan *blended learning*. Hasil validasi tersebut didapatkan setelah peneliti melakukan perbaikan dari hasil telaah ahli. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Borg, W. R., & Gall, 1983) yang menyatakan tujuan dari dilaksanakannya penelitian pengembangan adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi produk.

### 3. Respon peserta didik terhadap E-Modul dengan strategi 5M Merdeka Belajar penunjang *Blended Learning*

Hasil respon peserta didik yang diajukan dalam kuisioner respon peserta didik selama uji coba penggunaan modul elektronik pada 30 peserta didik MAN 2 Gresik dinyatakan “sangat layak” dengan menggunakan skala Guttman, dengan rata-rata presentase yaitu 96% dari total penyajian. Dengan rincian kelayakan sebesar 93% untuk materi, hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi, tugas mandiri dan format elektronik informasi mudah dipahami oleh peserta didik. Sebesar 100% untuk kelayakan secara grafik. Singkatnya, tampilan, keterbacaan dan tata letak isi dapat meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan belajar. Sebesar 95% untuk kelayakan bahasa. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan mudah dipahami dan menggunakan ungkapan bahasa Indonesia yang benar dan tepat. Penerapan konsep 5M Merdeka Belajar mendapatkan hasil rata-rata presentase sebesar 95% yang artinya implementasi kegiatan-kegiatan dalam modul mendapat respon “sangat baik” dari peserta didik. Dengan demikian, selama penelitian berlangsung peserta didik dinyatakan berhasil mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sesuai dengan tujuan dari strategi 5M yang mengutamakan pengalaman belajar peserta didik yang bermakna dan menantang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. (Aditama & Sugiharto, 2021).

#### **PENUTUP**

Dari hasil dan pembahasan pada pemaparan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian pengembangan yang telah dilakukan menghasilkan produk berupa E-Modul dengan strategi 5M Merdeka Belajar penunjang kegiatan *Blended Learning* untuk materi ekonomi pada KD 3.6, menganalisis APBN dan APBD dalam Pembangunan Ekonomi kelas XI IPS 3 MAN 2 Gresik semester 2 dengan menerapkan model pengembangan dari Thiagarajan (1974) hingga tahap ketiga yaitu *develop*.

Hasil validasi kelayakan materi, bahasa dan grafis dalam rekapitulasi yang sesuai dengan kriteria interpretasi dinyatakan sangat layak sehingga E-Modul yang dikembangkan layak untuk dimanfaatkan dan dijadikan pertimbangan sebagai bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara *Blended Learning*. E-Modul dengan strategi 5M Merdeka Belajar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara aktif serta memudahkan kegiatan belajar mandiri sehingga lebih efektif. Hal ini dilihat dari perolehan hasil respon yang diberikan peserta didik, yaitu sangat baik.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan berbagai bahan ajar yang disusun sesuai dengan kebijakan merdeka belajar, yaitu menggunakan strategi 5M dengan lebih bervariasi untuk membantu memaksimalkan proses belajar yang efisien dan efektif baik untuk guru maupun peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditama, M. G., & Sugiharto, P. A. (2021). Implementation of 5M Strategy in Distance Learning of English Language Teaching (ELT). *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 5(1), 78–88. <https://doi.org/10.29062/edu.v5i1.239>
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013*

- (kurikulum tematik integratif/KTI) (T. T. T. Trianto (ed.)). Prenadamedia Group. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=924136#>
- Aminah, S. (2022). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI CANVA FOR EDUCATION DI ERA MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3.
- Balasubramani, R. (2018). *Digital Library and Web Technology* (Issue September 2017).
- Borg, W. R., & Gall, M. D. G. (1983). *Educational Research: An Introduction* (Fifth Edit). Longman.
- Canva. (2020). *About Canva*. Canva. [https://about.canva.com/id\\_id/](https://about.canva.com/id_id/)
- Dewi, A. S., Sitompul, H., & Napitupulu, E. (2019). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi Sma. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v5i2.12592>
- Duwika, I. N., Ana, A., & Bebandem, S. M. K. N. (2021). *Penggunaan Animasi "Mang & Ming" Melalui Konsep 5M Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Laundry di SMK Negeri 1 Bebandem pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. 12(1), 107–121.
- Fatmianeri, Y., Hidayanto, E., & Susanto, H. (2021). Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Differentiated Instruction untuk Pembelajaran Blended Learning. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1), 50. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.8709>
- Hosela, A. F., & Listiadi, A. (2021). *Pengembangan E-Modul Berorientasi Drill and Practice Penunjang Blended Learning*. 6(2), 32–43. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4969>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Reformasi pendidikan nasional melalui merdeka belajar*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>
- Martin, S. N., Irwan, I., Elniati, S., & Djuandi, D. (2017). the Development of Scientific Approach Based Students' Worksheet on Trigonometry for Grade X Student. *3Rd International Conference on Advances in Education and Social Science, November*, 345–355.
- McGrath, V. (2013). The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs Memorial. In *Canadian Journal of University Continuing Education* (Vol. 33, Issue 1). preiffer. <https://doi.org/10.21225/d51g6h>
- Murni, S. (2019). Merdeka Belajar. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–21. <http://fe.unj.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Peran-Strategis-Pemerintah-Daerah-KabKota-Dalam-Implementasi-Merdeka-Belajar.pdf.pdf>
- N., & S. N. B. J. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Unilak Press.
- Ni Kd Mega Ratnawati, IDG Budi Utama, I. P. M. D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(1), 46–56.
- Rahayu, W. P., Zutiasari, I., & Munadhiroh, S. (2021). Learning Media of Canva Based on Flipbook in the Subjects of Creative Products and Entrepreneurship to Improve Students' Digital Technopreneurship Competence. *Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics,*

- Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 179(Piceeba 2020), 220–229.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.033>
- Sa'diyah, K. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Digital Flipbook untuk Mempermudah Pembelajaran Jarak Jauh di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1298–1308.
- Sekretariat GTK. (2020). *Merdeka Belajar*. Gtk.Kemendikbud.Go.Id.  
<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- Shihab, N., & Belajar, K. G. (2018). *Memanusiakkan Hubungan*. Literati Books.
- Sriwahyuni, I., Risdianto, E., & Johan, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Alat-Alat Optik Di Sma. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 145–152.  
<https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.145-152>
- Susanti, E. I. (2021). *Pandemi Covid-19? Bagaimana Pembelajaran Campuran Menjadi Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19?* Blog.Kampusgurucikal.Com. <https://blog.kampusgurucikal.com/pembelajaran-campuran/>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Teachers of Exceptional Children Minneapolis Training*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Umamah, N. (2014). Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi. In *Jember: FKIP Universitas Jember*.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR.\\_PEND.\\_TEKNIK\\_ARSITEKTUR/196609301997032-SRI\\_HANDAYANI/BahanAjarPerencanaanPemb\\_BUKUAJAR.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ARSITEKTUR/196609301997032-SRI_HANDAYANI/BahanAjarPerencanaanPemb_BUKUAJAR.pdf)
- Utama, R., Bagus, I. G., Dhyana, U., & Bali, P. (2021). *Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian (Sugiyono).Pdf* (Vol. 2021, Issue January 2016). Alfabeta.
- Wijayanti, K., & Ghofur, M. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Bank Dan Sistem Pembayaran Berbasis Android Untuk Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 2021.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/14861>
- Zhang, L., Basham, J. D., & Yang, S. (2020). Understanding the implementation of personalized learning: A research synthesis. *Educational Research Review*, 31, 100339. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100339>